



DORONG KUALITAS: Tim Doktor Mengabdi yang diketuai Dr M Halim Natsir SPT MPIPM ASEAN Eng (empat dari kanan) menggandeng Owner CV Berline Farm Richard Alfonta (lima dari kanan) untuk meningkatkan kualitas ayam joper.

Program Doktor Mengabdi UB,
Wujud Abdi Akademisi untuk Masyarakat

Gandeng Peternak, Tingkatkan Kualitas Ayam Joper

MALANG KOTA – Program Doktor Mengabdi di Fakultas Peternakan UB diwujudkan dalam berbagai kegiatan. Salah satunya, yakni meningkatkan kualitas ayam persilangan (joper) dengan menggandeng CV Berline Farm yang bergerak dalam bidang breeding ayam persilangan (joper).

Tim dosen dalam kegiatan ini diketuai Dr M Halim Natsir SPT MP IPM ASEAN Eng. Dan beranggotakan Prof Dr Ir V. M. Ani Nurgartiningih MSc, Dr Ir Osfar Sjoftan MSc IPU ASEAN Eng, Wayan Firdaus Mahmudy SSI MT PhD, serta Yuli Frita Nuningtyas SPT MP MSc.

Ketua tim Dr M Halim Natsir SPT MP IPM ASEAN Eng mengungkapkan, ayam kampung menjadi salah satu kuliner yang diminati. Namun, harga ayam kampung dianggap relatif mahal karena budi dayanya membutuhkan waktu yang lama. Oleh karenanya, peternak berupaya dalam memenuhi kebutuhan pasar dengan cara melakukan teknik persilangan antara ayam betina layer dengan ayam pejantan bangkok. "Dari persilangan itu akan mendapatkan hasil ayam persilangan atau yang saat ini populer dengan nama ayam joper (jowo persilangan)," terangnya.

Lebih lanjut, Halim menyebutkan, namun persilangan antara kedua jenis ayam itu tak selalu menghasilkan ayam joper yang berkualitas. Karena ada beberapa faktor yang harus diperbaiki agar persilangan berhasil (sesuai standar). Misalnya, untuk ayam pejantan bangkok harus melalui seleksi karakteristik. "Selain itu, upaya persilangan atau perkawinan juga harus menggunakan teknik yang

sesuai agar hasilnya maksimal," tutur pria yang juga wakil dekan I Fapet UB tersebut.

Salah satu anggota tim, Prof V. M. Ani, menambahkan, untuk menerbitkan galur/rumpun baru perlu dilakukan penelitian kuantitatif terkait genetik dari hasil ayam persilangan. Supaya tidak merusak galur, maka harus dilakukan pengelompokan pejantan (bangkok) yang diambil semennya dan betina (layer) yang diinseminasi buatan (IB). Hal itulah yang sejatinya masih belum dilakukan oleh peternak ayam persilangan sehingga dikhawatirkan akan merusak strain indukan. "Namun CV Berlin Farm telah melakukan proses tersebut, hanya masalah recording yang belum tertata rapi. Sehingga pendampingan diarahkan untuk melakukan recording pejantan dengan harapan strain joper yang dihasilkan semakin seragam dan berkualitas," papar Ani.

Selain itu, pakan juga merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam usaha peternakan. Halim menerangkan, saat ini pihaknya sedang dalam proses melakukan kerja sama untuk memperoleh formulasi pakan khusus ayam joper. Pada tahapan awal mencoba bekerja sama dengan 3 pihak, yakni CV Berlin, pabrik pakan, dan Fapet UB dengan memanfaatkan imbuhan pakan UB Feed. "Di situasi pandemi juga tantangan tersendiri untuk memasarkan ayam joper. Kami juga berinovasi untuk membantu pemasaran di seluruh Indonesia, dengan mengcreate marketplace dan aplikasi yang terhubung dengan website Berlin Farm," pungkasnya. **(bin/c1/dik)**



TERUS BERINOVASI: Prof Dr Ir Siti Chuzaemi MS IPU ASEAN Eng (kiri) menunjukkan beberapa produk yang dihasilkan oleh tim PPUPIK UB di tahun 2020 ini, termasuk UB Feed dan Permen Sapi.

Program Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus

Ciptakan Permen Sapi untuk Penambah Nafsu Makan

SETELAH sukses dengan imbuhan pakan ayam UB Feed, Program Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus (PPUPIK) Universitas Brawijaya 2020 kembali mengembangkan inovasi produk komersial berikutnya. Yakni permen sapi yang berisikan suplemen Urea Molasses Medicated Block (UMMB).

Tim peneliti Permen Sapi ini diketuai Prof Dr Ir Siti Chuzaemi MS IPU ASEAN Eng dengan anggota Dr M Halim Natsir, Dr Osfar Sjoftan, Adharul Mutaqin MT, Asri Nurul MSc, dan Frita Yuli MSc.

Ketua tim Prof Dr Ir Siti Chuzaemi MS IPU ASEAN Eng mengatakan, permen sapi ini didesain memiliki manfaat lain yaitu medicated. Maka produknya disebut UMMB (Urea Molasses Medicated Block) dengan tambahan temulawak (Curcuma xanthorrhiza). Temulawak selain dapat menambah nafsu makan juga mengandung senyawa antiparasit. "Sehingga sesuai untuk ditambahkan dalam permen sapi sebagai medicated yang dapat mencegah dan memusnahkan keberadaan cacing atau parasit pada saluran pencernaan sapi," terangnya.

Permen sapi ini tidak hanya

diperuntukkan untuk sapi, namun juga bisa diberikan kepada ternak ruminansia kecil. Seperti kambing dan domba, tentu dengan fungsi dan manfaat yang sama, hanya dosisnya yang lebih sedikit. Teknis pemberian permen sapi bisa dengan meletakkannya di palungan pakan atau menggantung di atas palungan. "Biarkan sapi menjilat hingga habis, sedangkan pada ternak kambing dan domba, permen bisa dikonsumsi secara berkelompok," papar Siti.

Produk UMMB yang diproduksi oleh tim PPUPIK UB sudah dalam tahap persiapan untuk dipasarkan kepada masyarakat peternak dengan manfaat yang banyak. Harga terjangkau yakni Rp 5.500 per kilogram. Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan, Siti menyebutkan bahwa ada peningkatan konsumsi, dari sebelumnya 2,89 persen menjadi 3,02 persen setiap sapi perhari.

"Pemasaran produk kepada peternak tentunya juga diiringi proses pendampingan dan sosialisasi dari kampus, terutama mengenai teknis pemberian dan manfaatnya, agar masyarakat merasa aman menggunakan produk ini," pungkas Siti. **(bin/c1/dik)**